

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang

Usnia Wati Keristin

STIE Multi Data Palembang

tityn123@gmail.com

**Abstrack:** *This study aims to determine the factors that affect the use of accounting information in the small and medium enterprises of Songket in Palembang. This study focuses to test empirically the effect of owner/ manager education, firm age, business scale and adherence to the Act and Government Regulation on the use of accounting information on the small and medium enterprises of Songket in Palembang. The data used is primary data of respondents in which the respondents give written responses as the feedback on the questions given. The method of analysis used in this study is quantitative method through multiple regression analysis. The variables used in this study firm age (X1), business scale (X2), government regulation that is related to small and medium enterprises (UKM) (X3), and accounting information (Y). The results show that firm's age (X1), partially, is found to be negative and insignificant. Meanwhile, the business scale (X2) partially has positive and insignificant in affecting the use of accounting information. Government regulation that is related to small and medium enterprises (X3) is also found to be positive and significant.*

**Keywords:** *Business Scale and Adherence to The Act And Government Regulation, The Use of Accounting Information.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kain Songket di Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan pemilik/ Manajer, umur perusahaan, skala usaha, dan Ketaatan terhadap Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kain Songket di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan data responden, dimana responden akan memberikan respon tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diberikan (angket). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik/Manajer (X1), umur perusahaan (X2), skala usaha (X3), kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) (X4), dan Informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, untuk variabel skala usaha (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) (X3) berpengaruh positif dan sangat signifikan.

**Kata kunci:** Umur Perusahaan, Skala Usaha, Kepatuhan Terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang Berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Informasi Akuntansi.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang

berbeda-beda dari makanan, pakaian, tarian dan masih banyak lagi. Salah satunya kota Palembang. Sejarah kota Palembang dimulai dari Kerajaan

Sriwijaya hingga Kesultanan Palembang, salah satunya budaya warsa (kain) tenun yang indah yaitu Kain Songket (Ariska, Windi, 2015). Pada zaman dahulu kain songket hanya digunakan oleh golongan bangsawan dan keluarga kerajaan. Kedudukan dan martabat seseorang tercermin dari motif dan warna kain tenun songket yang dipakai (Iwenk, 2013). Dengan semakin berkembangnya zaman, kain songket tidak hanya dipakai untuk keluarga bangsawan, tetapi dapat dipakai oleh setiap golongan dan menjadi *fashion*.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) meningkat cukup besar ditunjukkan dengan besarnya pertumbuhan UKM dan kontribusi UKM terhadap pendapatan Nasional (Kementerian Perdagangan RI, 2013). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 99% perusahaan di Indonesia adalah UKM. Mereka memberikan kontribusi terhadap GDP sebesar 59% dan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan sebesar 97%," (Kementerian Perdagangan RI, 2013).

Pada 2011-2012, UKM tumbuh 2,41% dari total lebih dari 55 juta unit UKM. UKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia. Misalnya pada tahun 2011, UKM menciptakan 97,24% pekerjaan atau setara dengan 101 juta orang, dan berkontribusi sebesar 57,94% dari PDB Indonesia. Sementara itu, pada tahun 2012 kontribusi UKM terhadap lapangan pekerjaan meningkat sebesar 9,16% atau setara dengan 107 juta orang, dan berkontribusi 59,08% dari PDB Nasional (Kementerian Perdagangan RI, 2013). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang padat karya dan tidak membutuhkan persyaratan seperti pendidikan yang tinggi, tidak membutuhkan keahlian yang tinggi, dan masih menggunakan teknologi yang sederhana (Darwanto, 2013).

Umur Perusahaan menentukan cara pandang dan tindakan yang harus diambil dalam upaya mengembangkan usaha yang telah turun temurun. Pemilik usaha harus memiliki pola pikir yang luas dalam menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi yang baik (Chandra, 2010). Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peluang yang sangat

besar untuk memperoleh kredit sebagai suntikan modal. Banyak program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dan perbankan yang bertujuan untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga harus didukung dengan modal yang cukup baik. Modal yang digunakan oleh Usaha Kecil Menengah sebagian besar menggunakan modal pribadi. Pertumbuhan UKM tidak selamanya berjalan dengan baik ada hambatan-hambatan yang muncul dari segi permodalan dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia) (Hamid, 2010). Selain modal pribadi Usaha Kecil Menengah memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya (Kemendag, 2013).

Dalam mengajukan pinjaman, pihak perbankan memerlukan informasi akuntansi yang berkaitan dengan kondisi Usaha Kecil Menengah (UKM). Sistem informasi akuntansi yang kurang memadai mengakibatkan informasi yang kurang memadai (Purnamasari, 2009). Informasi akuntansi sangat diperlukan dalam pertanggung-jawaban, manajemen keuangan, pengelolaan usaha, dan pengambilan keputusan manajerial. Kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan sangat membahayakan perusahaan kecil, ketika kondisi keuangan yang memburuk dan pencatatan yang kurang baik akan membatasi akses dalam memperoleh informasi (Holmes dan Nicholls, 1989).

Lungu, Caraiani, Dascalu (2007) dan Morris (2007) menyatakan bahwa salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM (Fuad, 2013).

Informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sangat

bermanfaat untuk mengetahui informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui struktur modal dan keuntungan dalam satu periode (Pacter, 2007). Schiebel (2006) menyatakan, informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan-pilihan dari alternatif-alternatif yang telah disusun oleh pengusaha. Penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan kecil dan menengah secara garis besar adalah (Holmes dan Nicholls, 1989):

1. *Statutory Information*, yaitu informasi yang diwajibkan oleh Undang-Undang atau peraturan yang berlaku di Indonesia,
2. *Budget Information*, adalah informasi yang berkaitan dengan anggaran perusahaan, dimana anggaran merupakan sistem pengendali dan perencanaan manajemen dalam suatu organisasi (Welch, Hilton dan Gordon, 1996) dan strategi yang akan digunakan dalam jangka pendek (Hansen dan Mowen, 2003), dan
3. *Additional information*, adalah informasi yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang kurang memadai mengakibatkan informasi yang kurang memadai (Purnamasari, 2009). Informasi akuntansi sangat diperlukan dalam pertanggungjawaban, manajemen keuangan, pengelolaan usaha, dan pengambilan keputusan manajerial. Kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan sangat membahayakan perusahaan kecil, ketika kondisi keuangan yang memburuk dan pencatatan yang kurang baik akan membatasi akses dalam memperoleh informasi (Holmes dan Nicholls, 1989).

Dalam perkembangannya, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak sistematis dan belum ada pemisahan

antara uang pribadi dan uang perusahaan. Masih banyak UKM yang belum melakukan pembukuan dengan baik karena keterbatasan pengetahuan dalam melakukan pembukuan. Hal ini berakibat pada pemanfaatan kredit yang diterima tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal karena keterbatasan akses dari UKM dan sulitnya UKM memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (KEMENDAG, 2013).

Umur perusahaan berpengaruh terhadap penyediaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha berdiri, maka semakin banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran dan informasi tambahan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil terhadap manajemen keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan perusahaan (Solovina, 2003). Umur usaha menentukan cara pandang dan tindakan yang harus diambil dalam upaya mengembangkan usaha yang telah turun temurun. Pemilik usaha harus memiliki pola pikir yang luas dalam menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi yang baik (Chandra, 2010).

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi (Holmes dan Nicholls, 1989). Menurut Holmes dan Nicholls (1989) tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Hasil penelitian Holmes dan Nicholls (1989:3) menyatakan: "... apabila skala meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi statutori, anggaran, informasi tambahan juga meningkat...".

Besarnya jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh oleh UKM menunjukkan perputaran modal yang dimiliki oleh UKM. Semakin besar pendapatan atau penjualan yang dilakukan oleh UKM maka semakin kompleksitas informasi akuntansi yang dibutuhkan (Kristian, 2010).

Dalam mendirikan usaha secara legal diperlukan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang.

Pemilik Usaha Kecil Menengah dapat memperoleh SIUP setelah pemilik usaha menanda tangani dokumen dan persyaratan yang terdapat pada Lampiran II Permendag Nomor 36 Tahun 2007, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, Izin Gangguan (Pasal 1 angka 3 Permendagri 27/2009), dan kelengkapan lainnya.

Di kota Palembang banyak sekali terdapat Usaha Kecil Menengah (UKM). Salah satu UKM yang terdapat di kota Palembang adalah UKM Kain Songket. Usaha Kecil Menengah (UKM) kain songket tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga turun temurun.

Umur perusahaan UKM songket tergolong lama membuat usaha kain songket harus dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Dalam praktek dilapangan menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang tidak membuat laporan keuangan, seperti neraca, laporan rugi laba, biaya produksi, perubahan ekuitas, arus kas (Fuad, 2013).

Hal yang terjadi bahwa perusahaan hanya berdasarkan transaksi yang dilakukan dilapangan, tanpa mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima tiap bulan/tahun, seberapa besar harga per-unit dengan mengambil keuntungan berapa persen, dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Kontijensi**

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang baik, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan dalam mengambil keputusan. Pendekatan akuntansi pada akuntansi didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat

untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi.

Menurut Otley (1980) pendekatan kontinjensi diguna untuk menganalisis dan mendesain sistem kontrol, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Beberapa peneliti dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, struktur dan kultur organisasional, ketidakpastian strategi dengan desain sistem akuntansi manajemen. Tingkat kebutuhan para pengguna informasi akuntansi dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi. Kegunaan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Secara umum teori ini menyatakan bahwa perancangan dan penggunaan desain sistem pengendalian manajemen tergantung karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut akan diterapkan (Fisher, 1995). Teori ini merespon pendekatan *universalistic* yang menyatakan bahwa suatu sistem pengendalian bisa diterapkan dalam karakteristik perusahaan apapun dan kondisi lingkungan dimana saja. Pendekatan *universalistic* tersebut mendasarkan pada *scientific management theory* (Hidayati, 2002).

### **2.2 Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi sangat berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena informasi akuntansi membantu para Manajer dalam mengintegrasikan inisiatif operasional dalam perencanaan strategi jangka panjang (Ismail and King, 2005). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik.

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

1. Informasi Akuntansi Statutori (*Statutory Accounting Information*) merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi Anggaran (*Budgetary Information*) merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. Informasi Tambahan merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak lepas dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen adalah sistem yang merekam, menyimpan dan memutakhirkan data dalam suatu organisasi sehingga dapat menyesuaikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam proses bisnis, karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis dalam suatu model sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang berkepentingan (Diana, 2011).

### 2.4 Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil Menengah dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 telah di definisikan tentang apa itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UKM.

#### 2.4.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah adalah peluang usaha produktif yang berdiri sendiri milik orang perorangan

atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU ini.

#### 2.4.2 Kriteria UKM Berdasarkan Pendapatan Tahun

- a. Peluang usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omsetnya maksimal Rp 300 juta/tahun.
- b. Peluang usaha kecil memiliki aset > Rp 50 juta- Rp 500 juta dengan omset > Rp 300 juta-Rp 2,5 miliar/tahun
- c. Peluang usaha menengah memiliki aset > Rp 500 juta-Rp 10 miliar dengan omset > Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar/tahun.

#### 2.4.3 Kriteria UKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

- a. Usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja < 5 orang
- b. Usaha kecil memiliki tenaga kerja 5 s.d 19 orang
- c. Usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang
- d. Usaha besar diatas 100 orang.

#### 2.4.4 Kriteria UKM Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2008

- a. Usaha mikro memiliki tenaga kerja lebih kecil dari 4 (empat) orang dan sudah termasuk dengan tenaga kerja yang tidak dibayar
- b. Usaha kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang tenaga kerja
- c. Usaha menengah memiliki tenaga kerja 20-99 orang tenaga kerja.

### 2.5 Skala Perusahaan

Skala usaha dalam UMK dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh UKM dalam satu periode akuntansi (Nicholl and Holmes, 1989). Besarnya jumlah pendapatan atau penjualan yang

diperoleh oleh UKM menunjukkan perputaran modal yang dimiliki oleh UKM. Semakin besar pendapatan atau penjualan pertahun yang dilakukan oleh UKM maka semakin kompleksitas informasi akuntansi yang dibutuhkan (Kristian, 2010).

## **2.6 Umur Perusahaan**

Usaha Kecil Menengah (UKM) songket tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga turun temurun. Umur usaha songket yang tergolong lama membuat usaha songket sulit bersaing jika tidak disesuaikan dengan perkembangan jaman. Umur usaha menentukan cara pandang dan tindakan yang harus diambil dalam upaya mengembangkan usaha yang telah turun temurun. Pemilik usaha harus memiliki pola pikir yang luas dalam menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi yang baik (Chandra, 2010).

Keterbatasan SDM dalam mengadopsi perkembangan teknologi baru menyebabkan produk yang dihasilkan sulit untuk bersaing (Hafsah, 2004). Dalam mengembangkan usaha pemimpin usaha akan memperoleh banyak pengalaman baik dari dalam usaha maupun diluar usaha sesuai dengan jenjang jabatan yang dimiliki oleh karyawan. Semakin lama seorang pemimpin usaha, maka semakin besar pengalaman yang akan diperoleh (Astuti, 2007).

## **2.7 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan telah di teliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologi dan sosiologi yang menekankan pada proses sosialisasi yang mempengaruhi perilaku ketaatan seorang individu (Septiana, 2005). Menurut Tyler (Septiana, 2005) terdapat dua perspektif instrumen mengenai kepatuhan pada hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumen mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu akan mematuhi hukum yang sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moral personal (*normative commitment through legitimacy*) diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan karena otoritas penyusunan hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku. Dalam perspektif normatif, teori kepatuhan dapat diterapkan dalam bidang akuntansi (Septiana, 2005).

Dalam penelitian ini teori kepatuhan terhadap ketaatan pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) tentang Usaha Kecil (UU No. 9 tahun 1995), tentang Ketenagakerjaan (UU No.13 Tahun 2003), dan tentang Usaha Kecil dan Menengah (UU No. 20 Tahun 2008).

## **2.8 Kepatuhan Terhadap Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang Berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu bertahan di tengah ancaman krisis ekonomi. Saat ini, banyak sekali berdiri UKM dari berbagai bidang, mulai kuliner hingga kerajinan. Di Indonesia, UKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pasal 6 ayat 2 dan 3 berbunyi: ....”usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih Rp 500 juta hingga Rp10 miliar”.....

Setelah memperoleh akta pendirian usaha, pengusaha membutuhkan dokumen berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), penanggung jawab dan surat keterangan dari Kelurahan setempat untuk urus legalitas. Dokumen-dokumen diatas dibutuhkan untuk mengurus Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang ditujukan ke Dinas Perdagangan masing-masing. Setelah mengurus Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), perusahaan harus mengurus surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP). TDP merupakan sebuah catatan resmi perusahaan dan jenis usahanya. Surat ini bisa diurus di kantor pendaftaran perusahaan di Dinas Perdagangan setempat. TDP berlaku selama 5 tahun. Pelaku UKM harus mengurus surat izin tempat

usaha. Perizinan UKM diatur dalam Peraturan Presiden No. 98 tahun 2014.

Surat izin usaha memberikan kekuatan dan legalitas bagi pelaku UKM dan memberikan kepercayaan kepada konsumen. Surat izin usaha merupakan wujud kepatuhan terhadap hukum usaha yang ada di negara kita. Selain perizinan para pelaku UKM harus mematuhi peraturan/hukum dalam hal ini menyangkut melaksanakan kewajiban standar terhadap konsumen dengan memberikan produk dan layanan yang bermutu, terhadap pekerja dengan memberikan hak-haknya seperti membayar upah, memberikan upah lembur, memberikan waktu istirahat dsb (UU No.13 Tahun 2003).

Demikian juga dalam melakukan kewajiban membayar pajak dan melakukan pengelolaan limbah atau sampah dari proses produksi (Gomulia, 2014).

## 2.9 Penelitian Terdahulu

**Holmes dan Nichols (1988)**, menganalisis penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil di Australia. Penelitian menunjukkan bahwa penyiapan informasi akuntansi hanya untuk laporan pajak dan laporan tambahan secara *statutory*. Penggunaan informasi non- *statutory* sangat kecil digunakan dalam pelaporan. Penyiapan informasi akuntansi oleh pihak eksternal dan internal terdapat perbedaan.

Holmes dan Nichols membagi informasi akuntansi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: *statutory*, *budget*, dan *additional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha, masa memimpin Manajer, sektor industri, dan pendidikan pemilik/Manajer berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

**Holmes dan Nichols (1989)**, menganalisis tingkat penyiapan/penggunaan informasi oleh pemilik/Manajer perusahaan kecil dalam mengambil keputusan. Variabel yang digunakan skala usaha, masa memimpin Manajer, sektor industri, dan pendidikan Manajer/pemilik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan

pada penyiapan informasi akuntansi untuk pihak eksternal dan internal. Selain itu terdapat permintaan informasi akuntansi yang sangat besar dari pemilik/Manajer kepada pihak eksternal dari pada pihak internal perusahaan. Pihak internal perusahaan hanya menyiapkan informasi tambahan.

**Murniati (2002)**, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Semarang. Penelitian ini menggunakan 238 perusahaan. Variabel yang digunakan masa memimpin, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, sektor industri, umur perusahaan, dan skala usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin, pelatihan akuntansi, umur perusahaan, skala usaha, kecuali sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

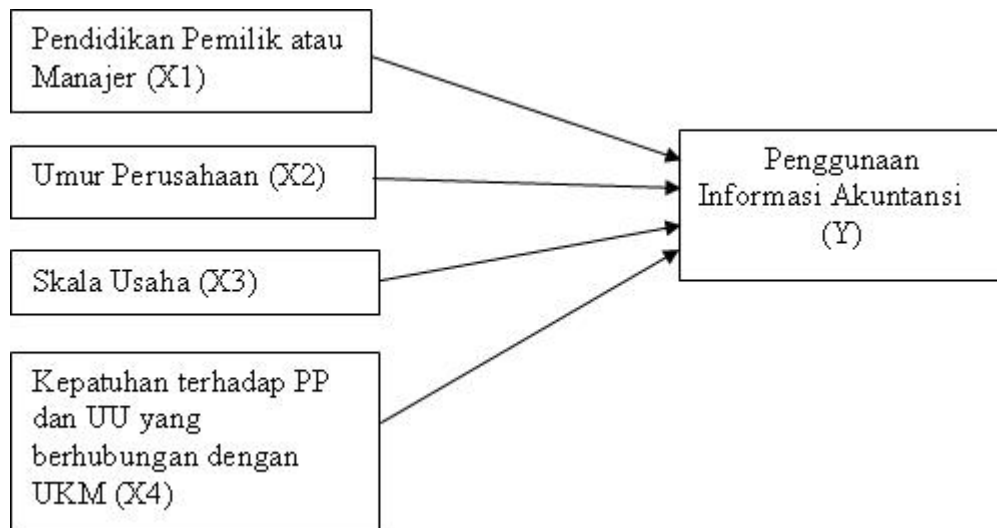
**St. Vena Purnamasari, Agnes Advensia Chrismastuti, dan Stephana Dyah Ayu R. (2009)**, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (studi di Jawa Tengah). Penelitian ini menggunakan variabel masa memimpin, pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi, sektor industri, umur perusahaan, skala usaha, status wajib pajak, struktur organisasi, status binaan perusahaan, bidang pendidikan Manajer perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penyiapan informasi akuntansi UKM di Jawa Tengah masih rendah (jarang). Penyiapan informasi akuntansi di Jawa Tengah dipengaruhi oleh masa jabatan manajer/pemilik, tingkat pendidikan Manajer/pemilik perusahaan, dan penggunaan informasi akuntansi oleh perusahaan. Sedangkan untuk informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor masa jabatan Manajer/pemilik perusahaan, sektor industri, usia perusahaan, skala usaha, status wajib pajak, dan pendelegasian wewenang.

**Hariyadi (2013)**, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di kota Tanjungpinang. Variabel yang digunakan pendidikan pemilik/ Manajer perusahaan, umur perusahaan, skala usaha, dan masa memimpin pendidikan pemilik/ Manajer perusahaan, umur perusahaan, skala usaha, dan masa memimpin. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif variabel independen secara sendiri-sendiri yakni pendidikan pemilik/Manajer perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Linear Diah Sitoresmi dan Fuad (2013)**, menganalisis faktor-faktorm yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang). Variabel yang digunakan dalam Pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ketidak-pastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Informasi merupakan sumber daya yang penting dalam proses pengelolaan perusahaan guna kelangsungan usaha perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Keduanya merupakan *output* dari akuntansi yang notabeneanya merupakan sebuah sistem. Informasi-informasi tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak, diantaranya oleh pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Penggunaan informasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan Manajer.

Menurut Reeve (2009) informasi yang khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut dengan informasi manajemen, yaitu:

- (1) perencanaan;
- (2) implementasi; dan
- (3) pengendalian.

Holmes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi berdasarkan manfaat bagi pemakainya ke dalam tiga jenis, yaitu :

- (1) *Tatutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- (2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal perusahaan dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan suatu keputusan;



(3) *additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lainnya yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan Manajer.

UKM sebagai salah satu entitas bisnis yang tumbuh pesat di kalangan masyarakat dan mampu menunjukkan peran yang sangat berarti dalam perekonomian Indonesia. Namun, dalam pengembangannya UKM menghadapi suatu permasalahan yaitu kurangnya kemampuan untuk berkembang dari sebuah perusahaan kecil menjadi perusahaan besar. Selain itu, tidak sedikitnya UKM yang gulung tikar karena tidak mampu menghadapi kerasnya persaingan dunia bisnis, bahkan tidak sedikit pula UKM yang bangkrut karena imbas dari krisis ekonomi global.

Peterson, Kometsky dan Ridgway (1993); Mook (2000), mengungkapkan bahwa kelemahan manajemen keuangan adalah merupakan salah satu alasan utama kegagalan UKM. Kemampuan akuntansi seorang Manajer/ pemilik merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan UKM (Wichman, 1983).

Berdasarkan penelitian Holmes dan Nichols (1989) skala usaha berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Holmes dan Nichols (1989) menyatakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, yang diukur dengan jumlah pendapatan atau hasil penjualan dan jumlah karyawan. Apabila skala usaha meningkat, makaproporsi perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi statutori, anggaran dan informasi tambahan juga meningkat.

Hal tersebut dikarenakan, semakin meningkatnya jumlah karyawan dengan klasifikasi yang sudah ada, maka kebutuhan akan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan perusahaan, tentunya karyawan membutuhkan informasi untuk mengetahui hak-haknya, iklim atau atmosfer yang terjadi dalam perusahaan, jaminan sosial yang dapat dinikmati, dan sebagainya ( Sofyan Safri, 2001).

Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan dan penyiapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang akan menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun.

Hal ini dikarenakan, pertumbuhan perusahaan selain dipengaruhi oleh ukuran usaha, juga dipengaruhi oleh umur perusahaan, yang notabenehnya semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menggunakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan pembuatan keputusan dibandingkan perusahaan yang lebih tua. Kemampuan dan keahlian pemilik atau Manajer perusahaan kecil dan menengah sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh (Murniati, 2002).

Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Umum) pemilik atau Manajer akan rendah penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau Manajer.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan Manajer/pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah Kain Songket di kota Palembang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah kain songket di kota Palembang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi

akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepatuhan terhadap Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah kain songket di kota Palembang.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel pendidikan Manajer/pemilik, umur perusahaan, skala usaha, dan kepatuhan terhadap Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) terhadap informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian

kausal adalah penelitian-penelitian sebab akibat yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, sehingga dapat mengetahui variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer.

#### 3.3 Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data responden, dimana responden akan memberikan respons tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan yang di berikan. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan langsung kepada responden (UKM kain songket)

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dan diuji dengan pengujian statistik yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji statistik untuk menguji hipotesis. Menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik

#### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1:**  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Ukuran
Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan Informasi akuntansi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kebutuhan keuangan dimasa yang akan datang, biaya yang harus dikeluarkan dalam produksi, mengukur produktifitas. Informasi akuntansi yang diperlukan dapat dilihat dari: - Penggunaan Informasi Operasional - Penggunaan Informasi	Variabel informasi akuntansi skala nominal yaitu: -Poin 1 Tidak Pernah Menggunakan Informasi Akuntansi, -Poin 2 Sangat Jarang Menggunakan Informasi Akuntansi, -Nilai 3 Kadang-kadang Menggunakan Informasi akuntansi, -Nilai 4 Sering Menggunakan	Nominal

**Tabel 1:**  
Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

	<p>Akuntansi Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan Informasi Keuangan</li> <li>- Penggunaan Informasi <i>Statutory Accounting</i></li> <li>- Penggunaan Informasi <i>Budgetary</i></li> <li>- Penggunaan Informasi <i>Additional Accounting</i>.</li> </ul> <p>(Wibowo, 2015)</p>	<p>Informasi Akuntansi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nilai 5 Sangat Sering Menggunakan Informasi Akuntansi.</li> </ul>	
Skala Usaha (X1)	<p>Variabel skala usaha dilihat dari tenaga kerja <i>full time</i> yang bertambah seiring dengan perkembangan usaha.</p>	<p>1. Jumlah tenaga kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nilai 1 untuk tenaga kerja &lt; 5</li> <li>-Nilai 2 untuk tenaga kerja 5 s.d 19</li> <li>-Nilai 3 untuk tenaga kerja 20 s.d 99</li> <li>-Nilai 4 untuk tenaga kerja = 100</li> <li>-Nilai 5 untuk tenaga kerja lebih dari 100</li> </ul> <p>2. Jumlah pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai 1 untuk &lt;50 s.d 99 Juta Pertahun</li> <li>- Nilai 2 untuk 100 s.d 199 Juta Pertahun</li> <li>- Nilai 3 untuk 200 s.d 299 Juta Pertahun</li> <li>- Nilai 4 untuk 300 s.d 399 Juta Pertahun</li> <li>- Niali 5 untuk = 500 Juta Pertahun</li> </ul>	Nominal
Umur Usaha (X2)	<p>Usia atau lamanya perusahaan beroperasi dari mulai berdiri s.d penelitian ini dilakukan.</p>	<p>Umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai penelitian ini dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nilai 1 untuk &lt; 5 Tahun</li> <li>-Nilai 2 untuk 5 s.d 9 Tahun</li> <li>-Nilai 3 untuk 10 s.d 14 Tahun</li> <li>-Nilai 4 untuk 15 s.d 19</li> </ul>	Nominal

**Tabel 1:**  
Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Kepatuhan Terhadap Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) (X4)	Undang-Undang Peraturan Pemerintah Peraturan Presiden dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan UKM, seperti: -Surat izin usaha -Pembayaran gaji/upah Karyawan -Pembayaran pajak -Pengolahan Limbah dan sampah	Tahun -Nilai 4 untuk 15 s.d 19 Tahun -Nilai 5 untuk > 20 Tahun -Nilai 1 untuk Sangat Tidak Diperlu, -Nilai 2 untuk Tidak Diperlu, -Nilai 3 untuk Kurang Diperlu, -Nilai 4 untuk Diperlu, -Nilai 5 untuk Sangat Diperlukan.	Nominal
--	--	---	---------

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pendidikan Pemilik/Manajer

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau manajer memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil penelitian Murniati (2002); Solovina (2003); Purnamasari, Christmastuti, dan Ayu (2009); dan Mandala (2012) yang berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini mengarah pada Teori Kontijensi, dimana lingkungan usaha yang turun temurun membuat sudut pandang pemilik yang masih menggunakan cara berfikir dari pemilik sebelumnya, hal ini dikarenakan usaha yang didirikan diwariskan dari pemilik sebelumnya kepada anak-anak mereka yang meniru cara pandang orang tua mereka dan merasa nyaman dengan cara pikir yang lama. Umur perusahaan menentukan cara pandang dan tindakan yang harus diambil dalam upaya mengembangkan usaha yang telah turun temurun. Dalam teori kontijensi, ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi sudut pandang pemilik usaha lebih

muda untuk memiliki pola pikir yang luas dalam menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi yang baik.

Walaupun umur perusahaan lebih tua, pemilik usaha telah menjalankan usaha dari usia muda dan lebih berpengalaman dalam menjalankan bisnis, tetapi lebih kaku dan tidak bisa menerima perubahan pada kondisi lingkungan sekitar usaha yang dapat menyebabkan usaha tidak dapat mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan untuk umur perusahaan yang lebih muda lebih cenderung mempunyai struktur organisasi yang lebih fleksibel dan reaktif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua, dan juga lebih memiliki sifat kewirausahaan yang lebih tinggi dimana dapat menerima perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar dan dapat menerima perubahan kondisi lingkungan dengan menerima perubahan-perubahan yang ada menjadi masukan dalam mengembangkan suatu usaha.

Semakin muda usia usaha justru akan membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan usaha dan semakin lama usaha itu berdiri cenderung persepsi penting tersebut justru akan berpengaruh semakin kecil. Perkembangan teknologi adalah faktor eksternal

yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan berkembangnya suatu usaha dari tahun ke tahun maka usaha tersebut harus mengikuti perkembangan jaman dan tren yang sedang berjalan, sehingga produk yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan konsumen. Teknologi yang semakin berkembang memaksa suatu usaha yang bersifat tradisional untuk dapat mengikuti sehingga usaha yang dibangun dapat bersaing dengan baik. Kebanyakan usaha yang turun temurun akan menggunakan metode yang sama dengan pemilik yang sebelumnya karena merasa nyaman dengan cara yang lama dan agak sulit menerima cara yang lebih moderen seperti alat yang di gunakan dalam membuat kain songket. Sedangkan untuk usaha yang baru dirintis pasti akan langsung mengikuti perkembangan teknologi dan tren baik dalam hal pemasaran, alat-alat produksi, bahan baku, dan lain-lain

#### 4.2 Skala Usaha

Hasil penelitian untuk skala usaha, berdasarkan hasil responden yang diukur menggunakan jumlah tenaga kerja dan berdasarkan jumlah pendapatan pertahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian Nicholl dan Holmes (1989); Murniati (2002); Solovina (2003); Purnamasari, Christmastuti, dan Ayu (2009); dan Mandala (2012) yang berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini mengarah pada teori kontijensi. Dalam teori kontijensi, pengendalian melalui anggaran tergantung pada bermacam-macam aspek seperti tingkat desentralisasi dan sentralisasi dan sampai sejauhmana kegiatan-kegiatan yang ada terstruktur. Hubungan kontijensi antar aspek-aspek perusahaan (ukuran perusahaan, jenis produk dan desain organisasi) dengan penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini variabel kontijensi lebih mengarah pada pendekatan universal dimana pengendalian terletak pada karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan dimana usaha dibangun.

Tujuan dari pengendalian variabel kontijensi adalah merancang dan mengendalikan sistem pengendalian manajemen yang baik. Dalam penelitian ini pengendalian strategi yang berbeda bergantung pada skala usaha pada UKM baik skala mikro maupun skala makro. Ketika UKM mengalami tingkat pendapatan yang lebih besar maka UKM akan menambah jumlah tenaga kerja lebih banyak untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi.

Dimana semakin besar permintaan maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan dan semakin besar permintaan suatu barang maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh UKM. Sedangkan dalam pengolahan keuangan belum ada pemisah antara uang pribadi dan uang untuk usaha. Hal ini menunjukkan kondisi pencatatan keuangan yang sederhana, hanya sebatas stok *opname*, stok barang, uang keluar dan uang masuk yang dicatat seadanya dan diluar standar akuntansi. Ada juga UKM yang tidak melakukan pencatatan sama sekali yang penting ia tahu modal yang ada dan berapa untung yang diterima perbulan.

#### 4.3 Kepatuhan Terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang Berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang.

Dalam membangun suatu usaha yang pemilik usaha yang baik harus membangun usaha sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dimana usaha tersebut dibangun. Setiap daerah memiliki peraturan yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku untuk para pengusaha dan pekerja yang dipekerjakan. Hal ini dapat terlihat dari pemberian upah, pemberian tunjangan, dan lain-lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat memotivasi kerja karyawan bekerja lebih baik.

Dalam teori kepatuhan, faktor lingkungan sangatlah berpengaruh. Dimana pemilik usaha dituntut untuk sadar hukum dan peraturan yang berlaku yang disesuaikan dengan usaha yang dibangun. Manfaat dan fungsi hukum perusahaan. Perusahaan diharapkan bertindak dengan cara-cara yang baik dan benar (bertanggungjawab) yaitu:

- (1) bekerja secara efektif-efisien sehingga akan diperoleh nilai tambah-keuntungan bagi pemiliknya,
- (2) melayani dan memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan
- (3) mempertimbangkan kelestarian alam karena ada hubungannya dengan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Keberlanjutan perusahaan (secara ekonomi) berimplikasi pada keberlanjutan sosial dan alam.

Ketika perusahaan melakukan kewajibannya kepada konsumen, pekerja dan masyarakat, perusahaan dapat mengharapkan: pertama terjadi kelancaran usaha, usahanya didukung semua pihak termasuk pemerintah (menjaga kepastian hukum). Berarti dengan mematuhi hukum yang ada, perusahaan dapat memperoleh: litigasi sekaligus legitimasi. Hal itu menentukan kelancaran dari kegiatan usaha. Keuntungan pemilik diperoleh ketika hak berbagai pihak (konsumen, pekerja dan masyarakat) bersamaan dipenuhi.

Dari hukum yang harus dipatuhi, perusahaan mendapatkan patokan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Upaya penegakan hukum (sosialisasi, pengawasan, sanksi dan sebagainya) seharusnya akan menyebabkan semua perusahaan bertindak sama; perusahaan mematuhi hukum/peraturan sebagai tindakan tertib hukum (motif deskriptif). Dengan demikian perusahaan mengikuti peraturan yang ada karena rasa takut pada penegakan peraturan dan sanksi (didorong oleh faktor luar).

Kemungkinan yang ke dua, perusahaan dapat memperhitungkan tindakan mematuhi hukum untuk mendapat keuntungan jangka pendek atau jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan dapat

memperhitungkan manfaat yang diperolehnya. Menjalankan hukum sebagai cara dan strategi perusahaan (motif instrumental). Ada kemungkinan lain, perusahaan mematuhi hukum/peraturan sebagai tindakan tulus, yang memperhatikan kepentingan-kebaikan semua pihak (pihak selain dirinya), walaupun mungkin saja untuk dirinya tidak menguntungkan. Tindakan itu lebih didorong oleh kebutuhan untuk kebahagiaan yang nilainya lebih tinggi. Dorongan semacam ini mungkin ada hubungan dengan nilai religius atau keagamaan yang dianut oleh perusahaan (motif normatif).

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) kain songket di kota Palembang, maka dapat disimpulkan umur perusahaan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dimana lingkungan usaha yang turun temurun membuat sudut pandang pemilik yang masih menggunakan cara berfikir dari pemilik sebelumnya, hal ini dikarenakan usaha yang didirikan diwariskan dari pemilik sebelumnya kepada anak-anak mereka yang meniru cara pandang orang tua mereka dan merasa nyaman dengan cara pikir yang lama. Umur perusahaan menentukan cara pandang dan tindakan yang harus diambil dalam upaya mengembangkan usaha yang telah turun temurun.

Dalam teori kontinjensi, ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi sudut pandang pemilik usaha lebih muda untuk memiliki pola pikir yang luas dalam menggunakan dan menyediakan informasi akuntansi yang baik. Dengan berkembangnya suatu usaha dari tahun ke tahun maka usaha tersebut harus mengikuti perkembangan jaman dan tren yang sedang berjalan, sehingga produk yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan konsumen.

Variabel skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan hasil

dari responden berdasarkan pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan dari hasil responden penelitian, teori kontijensi lebih mempengaruhi. Hal ini mengarah pada pengendalian melalui anggaran tergantung pada bermacam-macam aspek seperti tingkat desentralisasi dan sentralisasi dan sampai sejauhmana kegiatan-kegiatan yang ada terstruktur.

Hubungan kontijensi antar aspek-aspek perusahaan (ukuran perusahaan, jenis produk dan desain organisasi) dengan penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini variabel kontijensi lebih mengarah pada pendekatan universal dimana pengendalian terletak pada karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan dimana usaha dibangun.

Tujuan dari pengendalian variabel kontijensi adalah merancang dan mengendalikan sistem pengendalian manajemen yang baik. Dalam penelitian ini pengendalian strategi yang berbeda bergantung pada skala usaha pada UKM baik skala mikro maupun skala makro. Ketika UKM mengalami tingkat pendapatan yang lebih besar maka UKM akan menambah jumlah tenaga kerja lebih banyak untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi. Dimana semakin besar permintaan maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan dan semakin besar permintaan suatu barang maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh UKM.

Variabel kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) berpengaruh positif dan sangat signifikan. Setiap daerah memiliki peraturan yang berbeda-beda. Ketaatan terhadap peraturan yang ada akan menciptakan lingkungan usaha yang baik dan membuat sudut pandang dari pelanggan/pembeli merasa nyaman dalam membeli suatu produk baik itu barang maupun jasa.

Dalam teori kepatuhan, faktor lingkungan sangatlah berpengaruh. Dimana pemilik usaha dituntut untuk sadar hukum dan peraturan yang berlaku yang disesuaikan dengan usaha yang dibangun. Hukum/peraturan sebagai lingkungan

usaha atau faktor eksternal yang akan mempengaruhi keputusan dan tindakan perusahaan. Hukum usaha merupakan bagian dari hukum yang lebih luas, yang secara khusus mengatur bentuk perusahaan dan kegiatan perusahaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, Era 2007, *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyimpanan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 12 April 2016 dari <http://eprints.undip.ac.id>
- [2] Ardy Mandala, Edy Raharja 2012, *Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah*. Diponegoro Journal of Management, Volume 1, Nomor 4, Diakses 12 April 2016 <http://ejournal-s1.undip.ac.id>.
- [3] Ariska, Windi 2015, *Sejarah dan Perkembangan Kain Songket*, Diakses 12 April 2016 dari <http://www.kompasiana.com>.
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, *Kriteria Usaha Kecil Menengah*, Diakses 27 Oktober 2015, dari <https://infoukm.wordpress.com>.
- [5] Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati 2011, *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [6] Darwanto 2013, *Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Kreativitas*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 142 – 149 Vol. 20, No. 2, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 16 September 2016 dari <https://media.neliti.com>.
- [7] Fisher J 1995, *Contingency-Based Research on*

- Management Control Systems*, Categorization by Level of Complexity, *Journal of Accounting Literatur*, 14: 24-53, Diakses 16 September 2016 dari <https://link.springer.com>.
- [8] Fuad dan Linear Diah Sitoresmi 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang)*, *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2013, pp. 1-13. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 16 September 2016 dari <http://portalgaruda.org>.
- [9] Gomulia, Budiana; Catharina Ria Budiningsih, dan Vera Intanie 2014, *Perusahaan Bertanggung Jawab: Motivasi Kepatuhan UKM Terhadap Peraturan*, LPPM Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Diakses 16 September 2016 dari <https://media.neliti.com>.
- [10] Holmes, S., and Nicholls, D 1988, *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Busines*, *Journal of Small Business Management*, Vol.26, Editie. 2 April, pp 57-68, Diakses 16 September 2016 dari <https://www.econbiz.de>.
- [11] Holmes, S., and Nicholls, D 1989, *Modelling The Accounting Information Requirements of Small Businesses*, *Journal Accounting and Business Research*, Vol.19, Issue 74 March 1989, pp 143-150, Diakses 16 September 2016 dari <https://scholar.google.com>.
- [12] Hidayati, Ataina 2002, *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi*, *JAAI* Vol. 6, No. 2. Diakses 20 Maret 2016 dari <http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/>.
- [13] Hafisah, M.J. 2004, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, *Jurnal Infokop* Nomor 25 Tahun XX, Diakses 16 September 2013 dari [www.smecca.com/jurnal/index.php/infokop/article/](http://www.smecca.com/jurnal/index.php/infokop/article/)
- [14] Hansen, Don R. and Marynne M. Mowen 2003, *Management Accounting, 6th ed, Thomson South Western*, United States of America.
- [15] Hamid, E.S. 2010, *Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, <http://dppm.uui.ac.id>, Diakses 16 September 2013.
- [16] Hariyadi 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang*, *Jurnal Akuntansi, Umrah Tanjungpinang* 2012. pp 1-18, Diakses 16 September 2016 <http://jurnal.umrah.ac.id>
- [17] Ismail, N.A. and King, M 2005, *The Alignment of Accounting and Information Systems in SMEs in Malaysia*, *Journal of Global Information Technology Management*, 9(3), pp. 24-42, Diakses 16 September 2016, <http://www.tandfonline.com/doi/abs/>
- [18] Iwenk, Zafra 2013, *Sejarah Perkembangan Kain Songket*, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://advertisingfashionfurniture.blogspot.co.id>.
- [19] Kristian, Candra 2010, *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses 20 Maret 2016 dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- [20] Kementerian Keuangan 2012, *Laporan Tim Kajian Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui KUR*.
- [21] Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan 2013, *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam*



- Pengembangan UMKM*, Diakses 20 Maret 2016 dari [http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content](http://bppp.kemendag.go.id/media_content)
- [22] Laurie Mook, John R. Whitman, Jack 2000, *Understanding The Social Economy of The United States*, Toronto Press, London.
- [23] Lungu C, Caraiani C, Dascalu C and Morris 2007, *New Directions of Financial Reporting Within Global Accounting Standards for Small and Medium-Sized Entities*, Journal of Accounting Research, 40 (1). pp 1-15, Diakses 20 Maret 2016 dari <https://www.researchgate.net>.
- [24] Murniati 2002, *Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Semarang, SNA V 5-6 September 2002, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://pdeb.fe.ui.ac.id>.
- [25] Meuthia, Reno Fithri dan Endrawati 2008, *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)*, Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 3 No.1, Juni Hal 1-15, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://repo.polinpdg.ac.id>.
- [26] Otley David T 1980, *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*, Accounting, Organization and Society, Vol. 5, No. 4, pp. 413-428. Diakses 20 Maret 2016 dari <http://econpapers.repec.org>
- [27] Reeve, James M 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku*, Salemba Empat, Jakarta.
- [28] Solovina, Grace Tianna 2003, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*, Tesis, Universitas Diponegoro, Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Akuntansi, Semarang, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- [29] Septiani, Aditya 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Pasar Modal yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- [30] Schiebel, Alexanser 2006, *To What Extent Would the Proposed IFRS for Small and Medium-Sized Entities ('IFRS for SMEs') be Independent of the Full IFRS System*, Social Science Research Network 6 Desember 2006, Diakses dari <http://papers.ssrn.com>.
- [31] *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*, Diakses 20 Maret 2016 dari [www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1995/9TAHUN~1995UU](http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1995/9TAHUN~1995UU)
- [32] *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, Diakses 20 Maret 2016 dari [www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU\\_13\\_2003](http://www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_13_2003)
- [33] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Diakses 20 Maret 2016 dari [www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile](http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile)
- [34] Peterson, R.A; Kozmetsky, G; dan N.M. Ridgway 1983, *Perceived Cause of Small Business Failure: A. Research Note*, American Journal of Small Business, Vol. 8, No.1, July-Sept, Diakses 20 Maret 2016 dari <https://www.researchgate.net>.
- [35] Pacter, P 2007, *Should U.S. Private Companies Use IFRS for SMEs?*, Financial

Executive International, Diakses 20 Maret 2016 dari <https://www.thefreelibrary.com>.

- [36] Purnamasari, St, Vena; Agnes Advensia Christmastuti; dan Stephana Dyah Ayu R 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi di Jawa Tengah), Kekuatan Lokal sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Khatolik Soegijapranata*, Skripsi, Universitas Khatolik Soegijapranata. Semarang. pp 89-113, Diakses 20 Maret 2016 dari <http://repository.unika.ac.id>.
- [37] *Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 Tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil*, Diakses 20 Maret 2016 dari [https://www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/perpres/Perpres\\_98\\_2014](https://www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/perpres/Perpres_98_2014)
- [38] Wichman, I.S and Williams, F.A 1983, *A Simplified Model of Flame Spread in An Opposed Flow Along A Flat Along A Flat Surfaces of Solid Fuels, Nineteenth Symp. (Int'l) on Combustion*, The Combustion Institute Pittsburgh, PA, pp 835-845. Diakses 20 Maret 2016 dari <https://www.combustioninstitute.org>.
- [39] Welch, Hilton, Gordon 1996, *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba, Terjemahan, Buku 1 Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- [40] Wibowo, Alex dan Elisabeth Penti Kurniawati 2015, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XVIII, No. 2, Agustus 2015, Hal.107-126. Diakses 20 Maret 2016 dari [ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu).